

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM WALHI BENGKULU SARANA KAMPANYE LINGKUNGAN

M Maulana Ahmad Al H¹, Hafri Yuliani²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email : maulahmad83@gmail.com

INFO ARTIKEL

Keywords

Media Sosial, New Media, Komunikasi Politik, Komunikasi Organisasi, WALHI.

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui Upaya WALHI Bengkulu dalam Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai media kampanye mereka dengan menggunakan teori *Uses and Gratification*. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif adalah suatu metode penelitian dimaksud untuk menuliskan realita sosial yang kompleks sedemikian. Dalam hasil penelitian terhadap upaya WALHI Bengkulu dalam memanfaatkan Instagram terlihat sangat relatif dan efisien. Tujuan Penelitian Pemanfaatan Media Sosial Instagram WALHI Bengkulu melihat bagaimana upaya WALHI Bengkulu dalam berkampanye melalui media sosial Instagram digabungkan berlandaskan teori *Uses and Gratification* dengan memiliki 4 motif dalam teori tersebut. Motif Informasi yang dimana pengguna sebagai penyaluran untung pengetahuan atau memberi pesan terhadap suatu informasi, Motif Identitas pribadi merupakan individual atau kelompok yang dinobatkan sebagai pengguna, Motif Pelaku dan Interaksi sosial bentuk dari *Gratification* yaitu agar adanya perubahan yang di alami atau rasakan ketika mendapatkan informasi dari pengguna, Motif hiburan suatu bentuk kepuasan atas pencapaian yang di inginkan Pelaku. Dengan menggunakan fitur di Instagram memudahkan WALHI Bengkulu dalam menyebarkan Informas atau pesan secara luas

A. PENDAHULUAN

Hak menyangkut kebebasan informasi pada mulanya mulai muncul seiring dengan keberhasilan reformasi yang menumbangkan rezim totaliter Soeharto kala itu, dimulai dengan rumusan ketetapan MPR Nomor: XVII/ MPR/1998 yang mengatur tentang Hak Asasi Manusia. Pada pasal 21 dan 22 dari ketetapan ini menyebutkan secara spesifik tentang kebebasan informasi. Rumusan ini selanjutnya diadopsi ke dalam UUD 1945 dalam sidang amandemen tahap 2 yang disahkan pada 18 Agustus 2000 yang tertuang dalam pasal 28 f. (Ramadani et al., 2015)

Kebebasan informasi di negeri ini, merupakan hak dasar rakyat yang harus dipenuhi oleh Negara. Pentingnya kebebasan memperoleh informasi dalam kehidupan bernegara merupakan suatu keniscayaan, karena hal tersebut akan memberikan dampak positif dalam hal pelaksanaan proses bernegara, disamping itu akan memberikan kontribusi besar kepada pelaksana negara dalam hal mempercepat terwujudnya negara hukum yang demokratis.(Ramadani et al., 2015)

Walhi Bengkulu sebagai bagian dari organisasi lingkungan berpendapat tata pemerintahan yang adil dan demokratis adalah prakondisi terwujudnya keadilan lingkungan hidup. Sebaliknya kedaulatan rakyat atas sumber – sumber kehidupan adalah prasyarat utama menuju tata pemerintahan yang adil dan demokratis. Untuk itu, Walhi Bengkulu dan gerakan lingkungan aktif terlibat dalam pengawasan dan perubahan relasi – relasi kekuasaan politik, ekonomi dan sosial yang mempengaruhi kualitas kehidupan rakyat dan kualitas lingkungan hidup baik di perkampungan, pedesaan maupun perkotaan (Walhi Bengkulu, 2023).

Memfaatkan media sosial Instagram dalam menggunakan sebagai media kampanye WALHI Bengkulu merupakan suatu langkah kemajuan akibat perkembangan zaman dan teknologi. Dari kemajuan teknologi tersebut WALHI Bengkulu menjadi sedikit bergerak dengan lebih fleksibel tidak turun kejalan makan media Sosial menjadi sarana mereka dalam menyuarakan keresahan dan konflik yang ada terhadap warga (WALHI Bengkulu, 2023).

Menyampaikan aspirasi atau gagasan, media sosial telah mengambil peran yang signifikan. Aspirasi atau gagasan dengan bentuk propaganda cukup lazim ditemukan dalam media sosial. Propaganda yang tersebar di media sosial berisi pesan yang pro-pemerintah atau oposisi terhadap pemerintah seolah membentuk polarisasi di masyarakat. Platform media sosial yang sering digunakan saat ini menjadi kebutuhan dalam hal demokrasi. Kehadiran media massa sebagai bentuk konvergensi media di era digital yang mengubah pola hidup dan persepsi masyarakat. Kehadirannya dianggap lebih cepat dan murah ketimbang harus membaca koran atau menonton televisi (Pinandita et al., 2020).

Menguti dari Aspikom mengenai pendapat yang dikemukakan oleh Vivian (2008: 277- 278), bahwa Media massa telah menjadi medium perubahan sosial dalam masyarakat. Dengan bahasa visual ia bisa menjangkau beragam bentuk komunikasi informasi. Selain menjadi ruang bebas dalam berkomunikasi, internet telah menjadi kekuatan baru serta dianggap sebagai alat demokrasi dalam menyampaikan pendapat. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh bahwa keberadaan internet sebagai media massa yang demokratis dikarenakan banyak orang yang dapat menciptakan isinya sendiri-sendiri, tidak terlepas dari kelemahan. Maka dalam hal ini arus informasi yang semakin mengglobal sebagai medium penyampaian pesan telah berubah sebagai penggerak massa dengan beragam kepentingan. Media sosial telah menjadi gerakan sosial serta tidak menjadi mobilisasi organisasi social (Pinandita et al., 2020).

Berkembangnya media baru menjadi lebih dinamis membuat media lama atau konvensional harus menghadapi tantangan yang tidak mudah. Media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, interactive blogs melahirkan interaksi antar-masyarakat yang dinamakan jurnalisme warga. Jurnalisme warga ini memungkinkan adanya koneksi antara pencari dan penyedia informasi.

Atas dasar itu, eksistensi dari media konvensional akan berkurang karena proses diseminasi informasinya terbatas ruang dan waktu.

WALHI Bengkulu merupakan aktivis lingkungan hidup, keberlangsungan kegiatan pemerintah yang mengganggu kestabilan kesejahteraan makhluk hidup WALHI selalu ikut serta dalam hal pergerakan aksi massa dalam pencapaian HAM. Banyak ragam WALHI ikut serta dalam aktivis lingkungan, dengan cara turun kejalan menjalankan demonstrasi, bahkan menggunakan media sosial untuk bersuara. Media sosial di zaman sekarang sangatlah besar fungsinya, WALHI dengan bijak menggunakan media sosial sebagai saran informasi dan komunikasi kepada khalayak, banyak konten yang sudah di upload seperti edukasi sampai aksi peduli lingkungan (WALHI Bengkulu., 2023).

Terdapat banyak postingan di Instagram WALHI Bengkulu mengenai penolakan dengan berbagai cara mereka membuat visual pembahasan mereka sendiri sebagai bukti bahwasannya WALHI ikut serta dalam penolakan. Menggunakan simbol berfoto menutup mulut atau dengan tangan adalah sebuah himbauan gerakan masal yang diunggah melalui media sosial sebagai sarana gerakan serentak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Simbol ini merupakan seruaan sebagai penolakan terhadap pengesahan RKUHP, dengan penjelasan bahwasannya Pemerintah dan DPR selalu membungkam aspirasi masyarakat sipil terkait pasal-pasal bermasalah dalam RKUHP.

Melansir dari postingan feed Instagram@walhibengkulu,@intimudaindonesia turut mengkritik mengenai pasal 240 KUHP, terdapat postingan mengenai kebijakan yang dibuat oleh lembaga Negara yang bertolak belakang dengan HAM. Adanya postingan tersebut mereka turut andil dalam menyuarakan kritik terhadap Undang-Undang tersebut sehingga mengunggah postingan dengan beranekaragam gaya visual untuk mereka tampilkan kepada khalayak. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1.2 Postingan akun Instagram @walhibengkulu yang mengkritik KUHP Pasal 240.

Pada tanggal 6 Desember 2022 WALHI Bengkulu memposting suatu kritikan tentang KUHP Pasal 240 melalui Instagramnya, pada postingan tersebut @walhibengkulu menuliskan sebuah sindiran kepada Pemerintah tentang sebuah kritikan yang sekarang sudah tidak boleh lagi dengan alasan “Penghinaan” dan bisa “dipenjara”. Postingan @walhibengkulu dipublikasi dan disukai oleh 49 pengguna Instagram.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengetahui tentang “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Walhi Bengkulu Sarana Kampanye Lingkungan.”

B. Kajian Teori1. Teori *Uses and Gratification*

Khalayak diasumsikan sebagai bagian dari khalayak yang aktif dalam memanfaatkan muatan media, bukannya secara pasif saat mengonsumsi media massa (Rubin dalam Littlejohn, 1996: 345). Riset yang dilakukan dengan pendekatan ini pertama kali dilakukan pada tahun 1940-an oleh Paul Lazarfeld yang meneliti alasan masyarakat terhadap acara radio berupa opera sabun dan kuis serta alasan mereka membaca berita di surat kabar (McQuail, 2002: 387). Kebanyakan perempuan yang mendengarkan opera sabun di radio beralasan bahwa dengan mendengarkan opera sabun mereka dapat memperoleh gambaran ibu rumah tangga dan istri yang ideal atau dengan mendengarkan opera sabun mereka merasa dapat melepas segala emosi yang mereka miliki. Sedangkan para pembaca surat kabar beralasan bahwa dengan membaca surat kabar mereka selain mendapat informasi yang berguna, mereka juga mendapatkan rasa aman, saling berbagai informasi dan rutinitas keseharian (McQuail, 2002: 387).

Pendekatan *uses and gratifications* menekankan riset komunikasi massa pada konsumen pesan atau komunikasi dan tidak begitu memperhatikan mengenai pesannya. Kajian yang dilakukan dalam ranah *uses and gratifications* mencoba untuk menjawab pertanyaan : “Mengapa orang menggunakan media dan apa yang mereka gunakan untuk media?” (McQuail, 2002: 388). Studi pengaruh yang klasik pada mulanya mempunyai anggapan bahwa konsumen media, bukannya pesan media, sebagai titik awal kajian dalam

komunikasi massa. Dalam kajian ini yang diteliti adalah perilaku komunikasi khalayak dalam relasinya dengan pengalaman langsungnya dengan media massa.

Teori Uses and Gratifications (U&G Theory) diperkenalkan pertama kali pada 1974 oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Phillip Palmgreen beberapa tujuan atau motif dari penggunaan media komunikasi adalah:

- 1.) Motif informasi
- 2.) Motif identitas pribadi
- 3.) Motif perilaku dan interaksi sosial
- 4.) Motif hiburan

Berdasarkan hal – hal diatas maka dapat dilakukan penelitian mengenai kepuasan publik dengan membandingkan nilai kepuasan yang diharapkan (*gratifications sought*) dengan kepuasan yang didapatkan (*gratifications obtained*), menggunakan seluruh indikator dari penggunaan media tertentu oleh Denis McQuail dalam mencari nilai kepuasan yang diharapkan (*gratifications sought*) dengan kepuasan yang didapatkan (*gratifications obtained*), semakin besar nilai kepuasan yang diharapkan (*gratifications sought*) maka disimpulkan bahwa pengguna mendapatkan kepuasan.

Di sini khalayak diasumsikan sebagai aktif dan diarahkan oleh tujuan. Anggota khalayak dianggap memiliki tanggung jawab sendiri dalam mengadakan pemilihan terhadap media massa untuk mengetahui kebutuhannya, memenuhi kebutuhannya dan bagaimana cara memenuhinya. Media massa dianggap sebagai hanya sebagai salah satu cara memenuhi kebutuhan individu dan individu boleh memenuhi kebutuhan mereka melalui media massa atau dengan suatu cara lain. Riset yang lebih mutakhir dilakukan oleh Dennis McQuail dan kawankawan dan mereka menemukan empat tipologi motivasi khalayak yang terangkum dalam skema media persons interactions (Abdullah, n.d.).

Diversion, yaitu melepaskan diri dari rutinitas dan masalah; sarana pelepasan emosi
Personal relationships, yaitu persahabatan; kegunaan sosial *Personal identity*, yaitu referensi diri; eksplorasi realitas; penguatan nilai *Surveillance* (bentuk-bentuk pencarian informasi)

(McQuail, 2002: 388). Seperti yang telah kita diskusikan di atas, *uses and gratifications* merupakan suatu gagasan menarik, tetapi pendekatan ini tidak mampu melakukan eksplorasi terhadap berbagai hal secara lebih mendalam. Untuk itu mari sekarang kita mendiskusikan beberapa perluasan dari pendekatan yang dilakukan dengan teori *uses and gratifications* (Abdullah, n.d.).

“Media baru merupakan Media yang pada saat ini sekarang sedang berkembang dan akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Media ini berkembang baik dalam segi Teknologi, Komunikasi, Maupun Informasi” (Risma, 2011). Contoh media baru ialah internet, komputer, telepon genggam dan situs. Selain teknologi, media baru juga tidak dapat dipisahkan dengan dunia digital. Hal Ini disebabkan karena sebagian besar media baru di dominasi oleh produk berteknologi digital yang seringkali memiliki karakteristik yang dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, mudah, interaktif dan tidak memihak. Contohnya internet, dari internet saja kita bisa mengambil banyak manfaat. Termasuk yang lagi tren saat ini yakni jejaring sosial atau aplikasi messenger semacam Facebook, Twitter, Instagram dan juga LINE.

2. Jenis-Jenis Media Massa

Menurut Pratiomengatakan bahwa media merupakan sarana melakukan komunikasi, hingga komunikasi massa tidak terlepas dari media massa. Media massa digunakan untuk menunjukkan penerapan suatu alat teknis (media) yang menyalurkan atau merupakan wadah komunikasi massa (Saragih, 2019)

Bentuk media saat ini sudah beragam, setidaknya terdapat media cetak, elektronik dan media baru (media berbasis internet). Menurut (Cangara, 2010:74), Jenis-jenis media massa dibedakan menjadi tiga jenis yakni antara lain :

a. Media cetak Adalah media massa pertama kali muncul di dunia pada tahun 1920 an. Di kala itu pada awalnya media massa digunakan pemerintah untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa masyarakat pembaca kepada suatu tujuan tertentu. Seperti teori jarum suntik pada teori komunikasi massa. Namun sekarang sudah sangat kebebasan pers, seperti timbal balik dari audiens.

b. Media elektronik dan Setelah media cetak muncullah media elektronik pertama yaitu radio. Sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampain pesan radio tentu lebih cepat dengan menggunakan siaran langsung. Pada waktu penyebaran informasi Proklamasi Kemerdekaan media massa radio berperan utama dalam penyebaran berita. Setelah itu muncul televisi yang lebih canggih bisa menayangkan gambar. Yaitu sebagai media massa audio visual.

c. Media internet baru populer di abad 21, google lahir pada tahun 1997. Media internet bisa melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Apa yang ada pada kedua media tersebut bisa masuk dalam jaringan internet melalui website. Banyak kelebihan media maassa internet dibanding media yang lain. Namun akses internet yang masih terbilang bebas bisa berbahaya bagi pengguna yang belum mengerti. Misalnya penipuan, pornografi dsb. Media internet tidak harus dikelola sebuah perusahaan layaknya media cetak dan elektronik, melainkan bisa juga dilakukan oleh individu (Saragih, 2019).

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan ialah bersifat pendekatan kualitatif, Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan.(Fiantika, 2022) Selain itu, landasan teori dimanfaatkan sebagai gambaran umum latar penelitian dan bahan pendukung pembahasan penelitian. Penelitian kualitatif, menuntut penelitiannya untuk membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik (menyeluruh), menganalisis kata-kata, opini, informasi yang diperoleh dari informan (subjek) dalam latar situasi yang alamiah (natural setting) dan menyajikannya dalam sebuah laporan .

Laporan tersebut merupakan hasil penelitian yang digambarkan apa adanya dari data yang telah diuji keabsahan dan memenuhi kriteria kredibel. Idealnya sebuah penelitian berangkat dari “masalah“. “Masalah“ yang akan dipecahkan dalam penelitian kuantitatif

harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah . Dengan kata lain “masalah“ yang akan dipecahkan dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan kompleks. Oleh karenanya, “masalah“ dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan dapat berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.

Artinya bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan); atau keduanya. Hal tersebut di atas menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui intepretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena berbagai cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, 2015). Bila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan:

A. Data Primer

Bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Pemanfaat Media Ssosial Instagram dalam menyuarakan tentang delik KUHP Pasal 240.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya.

3. Teknik Analisis Data

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara terhadap WALHI Bengkulu. Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Sajian informasi yang baik pada umumnya menggunakan bahan- bahan informasi yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi mengenai situasi kondisi terhadap objek penelitian WALHI Bengkulu. Demikian pula informasi yang disajikan di berbagai media pada dasarnya merupakan hasil formulasi dari berbagai bahan-bahan informasi yang digali baik melalui wawancara, pengamatan, atau teknik lainnya.(Bagus et al., 2016)

dalam penelitian kualitatif secara umum di mulai sejak Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data (*display data*) dan Penarikan kesimpulan serta verifikasi. Adapun tahapan dalam analisis data ini adalah :

1. Menentukan permasalahan
2. Membuat kerangka pemikiran
3. Memngumpulkan data penelitian
4. Menganalisis data dan hasil penelitian
5. Mengambil Kesimpulan

A. Evaluasi

Menentukan sebuah topik informasi yang menurut Penulis layak disampaikan kepada publik. Menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh bahan-bahan informasi dengan menyusun pedoman wawancara dan pengamatan terlebih dahulu. Kemudian formulasikan bahan-bahan tersebut menjadi sebuah informasi yang siap disajikan kepada publik.

B. Validitas Data

Data yang telah digali, diteliti, dan dikumpulkan dalam kegiatan penelitian, maka harus mengusahakan akan kemantapan dan kebenarannya. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan di dalam penelitian. Ketepatan data tersebut tidak hanya tergantung pada ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulannya, tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang dapat dipilih dalam rangka mengembangkan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut diantaranya berupa teknik triangulasi dan review informan (Sugiyono:2012:78).

Peneliti menggunakan teknik penelitian triangulasi sumber data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

D. Pembahasan

WALHI Bengkulu mengemban misi sebagai wahana perjuangan penegakan kedaulatan dan demokrasi untuk pemenuhan keadilan pemerataan social, pengawasan rakyat atas kebijakan pengelolaan lingkungan hidup dan sumber-sumber kehidupan rakyat,

serta penyelenggaraan pemerintahan yang adil dan demokratis. WALHI Bengkulu adalah jaringan pembela lingkungan hidup yang pluralistik dan independen yang aktif melakukan study kebijakan, mensinergikan kekuatan antar organisasi non pemerintah dalam advokasi lingkungan hidup dan sumber-sumber kehidupan rakyat (advokasi hutan, tambang, air, pesisir dan laut, reformasi hukum dan pengelolaan sumber daya alam.

1. WALHI *User* Instagram Sebagai Media Kampanye

Komunikasi visual dalam perkembangan media sosial yang makin beragam saat ini menjadi semakin universal karena Desainer dalam proses perancangan gaya visual propaganda biasanya disertai dengan teks-teks dengan gaya kritik nan menggelitik. Pada praktiknya propaganda mengelaborasi pesan untuk memperoleh pengaruh secara persuasif yang digunakan guna menciptakan partisipasi aktif atau pasif dalam tindakan individu-individu yang dipersatukan melalui manipulasi psikologis. Saat ini seiring dengan keberadaan teknologi komunikasi yang begitu canggih dan dianggap sangat efektif, media massa lebih utamanya media berbasis internet seperti media sosial banyak dijadikan sebagai saluran untuk membangun propaganda oleh berbagai pihak (Pinandita et al., 2020).

Peran media massa sangat besar di zaman teknologi canggih, pada zaman era 5.0 perkembangan teknologi sudah sangat besar, WALHI Bengkulu selalu mengoptimalkan apa yang bisa diakses dan menjadi ruang lingkup kampanye besar maupun kecil, sehingga sekecil apapun peluang dengan media massa maka semua bisa terlihat. Instagram sendiri dengan perkembangan dan *update* versi terbaru lebih memudahkan WALHI Bengkulu dalam mengakses informasi, dengan berbagai kajian referensi yang mereka lihat, WALHI Bengkulu bisa ikut serta dan mengambil tindakan dalam berkampanye di media sosial Instagram. WALHI Bengkulu menyadari potensi besar kontra terhadap pasal tersebut sangat besar, dengan menggunakan media Instagram WALHI Bengkulu bisa mengedukasi masyarakat secara lokal maupun nasional tak luput jangkauan dari luar negeri yang bisa mengakses dan membaca kajian tersebut.



Gambar 2 Postingan Akun Instagram WALHI Bengkulu

Postingan di atas merupakan dokumentasi kampanye WALHI Bengkulu dan Kelompok Perempuan Korban Kekerasan dalam memperingati *International Women's Day* dengan tema "Memperkuat Pengakuan Hak Perempuan Di Mata Negara". Dengan Media Sosial Instagram WALHI Bengkulu dan Kelompok Perempuan Korban Kekerasan memperkuat hasil kampanye dengan desain kata dalam visual agar terlihat kepada khalayak massa dan menyampaikan pesan secara tepat dan lugas

WALHI Bengkulu pada dasarnya selalu mengikuti perkembangan dan pemantauan setiap pengeluaran kebijakan terhadap pemerintah bersekala Nasional maupun Daerah, dengan mengikuti kebijakan yang di keluarkan WALHI Bengkulu turut serta dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan yang dianggap menindas kesejahteraan sosial maupun lingkungan hidup. Dengan berbagai upaya WALHI Bengkulu bersama organisasi lain demi tercapainya suatu kesepakatan bersama yang dimana mencari suatu keadilan dan kenyamanan sebagai warga Negara sendiri.

Pengaruh komunikasi massa melansir dari (Tambunan, 2018) bahwasannya berkaitan dengan persoalan efek komunikasi massa, efek ini menjadi pusat perhatian masyarakat melalui pesan-pesan yang di sampaikan khalayak yang mereka inginkan. Sehingga mereka dapat berusaha untuk menemukan jalur atau saluran yang dapat

mempengaruhi khalayak. Model komunikasi satu tahap ini menyatakan bahwa saluran media massa berkomunikasi langsung dengan komunikan tanpa berlalunya suatu pesan melalui orang lain, tetapi pesan tersebut tidak mencapai semua komunikan dan tidak menimbulkan efek yang sama pada setiap komunikan. Model komunikasi satu tahap adalah model jarum hipodermik yang dimurnikan.

WALHI Bengkulu sendiri memainkan perannya di media sosial sebagai pengguna yang memberi edukasi dan informasi, dengan kajian yang dibahas secara forum dari 11 Kelembagaan WALHI itu sendiri, maka hasil kesepakatan pembahasan bisa ditampilkan di Instagram. Banyaknya pengawasan dan UUD yang sudah di atur dalam tutur kata di media sosial, WALHI Bengkulu juga memiliki tantangan sendiri dalam mengemas informasi, dengan topik pembahasan yang berat dikaji sehingga dalam penyampaian melalui media massa mudah di pahami oleh pembaca.

Penggunaan (uses) isi media untuk mendapatkan pemenuhan (gratification) atas kebutuhan seseorang atau uses and gratification, salah teori dan pendekatan yang sering digunakan dalam komunikasi. Teori dan pendekatan ini tidak mencakup atau mewakili proses komunikasi karena ada beberapa hal yang mempengaruhi audience antara lain : need, interes, Pendekatan uses and gratification memberikan alternatif untuk memandang pada hubungan anatar isi media dan audience, dan pengkategorian isi media menurut fungsinya.

Menggunakan media massa bentuk upaya efektif dalam menyampaikan pesan terhadap khalayak publik secara menyeluruh, WALHI Bengkulu menggunakan media Instagram sebagai bentuk kampanye atau orasi mengenai pesan yang ingin di sampaikan terhadap khalayak publik. WALHI Bengkulu mengoptimalkan Instagram sebagai media kampanye selain turun kejalan atau bisa disebut kampanye secara langsung menyampaikan pesan secara langsung dan di ikuti oleh massa berbagai daerah berbagai dari Provinsi Bengkulu dan dilihat langsung oleh Dewan Pengurus Daerah Provinsi Bengkulu atau Kota Bengkulu.



Gambar 3 Postingan Akun Instagram WALHI Bengkulu

Postingan di atas merupakan salah satu kampanye WALHI Bengkulu dalam upaya menyuarakan tentang Pejuang Pesisir Seluma Bengkulu. Postingan tersebut menampilkan hasil riset WALHI Bengkulu dalam permasalahan Tambang Pasir Besi yang berlokasi Pesisir Seluma. Dengan hasil riset lapangan yang dilakukan, WALHI Bengkulu juga menggunakan Instagram dalam memberikan Informasi kepada khalayak publik secara menyeluruh sehingga informasi yang di sampaikan bisa membuat asumsi dan perubahan kepada pembaca.

WALHI Bengkulu menjadi LSM sehingga Kemunculan LSM merupakan reaksi atas melemahnya peran kontrol lembaga Negara, termasuk partai politik, dalam menjalankan fungsi pengawasan ditengah dominasi pemerintah terhadap masyarakat. Sehingga pada awal sejarah perkembangan lahirnya ornop, terutama yang bergerak dibidang sosial politik, tujuan utama pembentukan ornop adalah bagaimana mengontrol kekuasaan Negara, tuntutan pers yang bebas, tuntutan kebebasan berorganisasi, advokasi terhadap kekerasan Negara dan kebijakan-kebijakan yang merugikan rakyat.

Tujuan utama pembentukan LSM juga harus dilakukan organisasi lingkungan terutama WALHI dalam memelopori gerakan lingkungan hidup untuk menentang kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yang berdampak negatif pada lingkungan dan menimbulkan

ketidakdilan pada masyarakat . Maka seharusnya WALHI Bengkulu dapat mengambil peran menjadi kekuatan pengimbang untuk memperbaiki kondisi yang ada.

Penggunaan internet untuk kegiatan politik kini semakin marak di Indonesia. Setidaknya ada dua faktor yang membuat hal ini bisa terjadi. Pertama, adalah sistem politik di Indonesia yang semakin demokratis. Pasca reformasi, berkembangnya pers, serta kebebasan untuk berkumpul, berserikat, dan menyatakan pendapat kian meningkat. Alhasil, siapapun di era reformasi ini bebas untuk menggunakan dunia maya sebagai artikulasi gagasan, ide, pemikiran, bahkan tuntutan dan tekanan kepada pemerintah atau penguasa. Kondisi ini melahirkan sebuah ruang publik yang berada di dalam dunia maya. Penguatan demokrasi terjadi tidak secara offline, namun di ruang siber. Faktor kedua, adalah berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam media massa. Semakin luasnya perkembangan ini dalam media massa memberikan akses yang mudah bagi masyarakat. Masyarakat menjadi lumrah, bahkan sering, menggunakan teknologi mesin pencari (search engine), seperti Google, sebagai sumber utama informasinya. Sangat mudah bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai lingkungannya karena media cetak, televisi, dan radio di Indonesia saat ini banyak yang sudah terintegrasi secara daring. Hal ini membuat informasi yang beredar di masyarakat menjadi mudah diakses, termasuk informasi-informasi dengan konten politik (Legalia & Hukum, 2022).

E. Kesimpulan

Pemanfaatan Media Sosial Instagram WALHI Bengkulu Dalam Menyuarakan Tentang Delik KUHP Pasal 240 dengan menggunakan teori *Uses and Gratification* dengan memiliki 4 Motif, Motif informasi, Motif identitas pribadi, Motif perilaku dan interaksi sosial, Motif hiburan. Motif Informasi yang dimana pengguna sebagai penyaluran untung pengetahuan atau memberi pesan terhadap suatu informasi, Motif Identitas pribadi merupakan individual atau kelompok yang dinobatkan sebagai pengguna, Motif Pelaku dan Interaksi sosial bentuk dari *Gratification* yaitu agar adanya perubahan yang di alami atau rasakan ketika mendapatkan informasi dari pengguna, Motif hiburan suatu bentuk kepuasan atas pencapaian yang di inginkan Pelaku.

Dengan menggunakan fitur di Instagram memudahkan WALHI Bengkulu dalam menyebarkan Informasi atau pesan secara luas. Adanya kelengkapan fitur-fitur baru yang update di Instagram memudahkan WALHI Bengkulu dalam berkreatifitas saat berkampanye. Fitur Instagram yang menggunakan Kolaborasi (*Collaboration*) membuat postingan WALHI Bengkulu terlihat dalam postingan akun orang lain apabila pengguna akun lain dalam artian mutualisme mengizinkan untuk kolaborasi. Fitur Hashtag memudahkan WALHI Bengkulu untuk mengumpulkan massa dalam gerakan simbol seperti bulan desember 2022, dengan mengajak massa dengan cara swafoto tutup mulut dengan tangan atau lakban.

F. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan Pemanfaatan Media Sosial Instagram WALHI Bengkulu Dalam Menyuarakan Tentang Delik KUHP Pasal 240 dengan melihat hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Kilas balik mengenai kampanye yang sudah

WALHI Bengkulu sebaiknya mengupload ulang mengenai konflik atau *issue* yang telah di bahas dan di posting, karena pasti adanya beberapa pengikut (*followers*) yang ingin tau bagaimana perkembangan yang ada, karena dari penyampaian WALHI Bengkulu yang sangat menarik untuk di bahas melalui media sosial Instagram.

- 2) Lebih aktif dalam bersosial media Instagram

Ada baiknya WALHI Bengkulu lebih memfokuskan kegiatan berkampanye di media sosial Instagram karena Instagram merupakan aplikasi media sosial yang lumayan terkenal dan banyak pengguna, sehingga berkampanye atau menyuarakan mengenai konflik lebih mudah dibaca dan di ketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Q. (n.d.). *Teori komunikasi media massa*. 1996.
- Bagus, I. D. A., Pujaastawa, G. D. E., Antropologi, P. S., Sastra, F., Budaya, D. A. N., & Udayana, U. (2016). *Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi*. 1–11.
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Nomor March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Legalia, J. S., & Hukum, J. I. (2022). *Jurnal Studia Legalia : Jurnal Ilmu Hukum, Volume 3 Nomor 1, Oktober 2022 ISSN : e-ISSN : 3, 33–39*.
- Pinandita, A., Sn, M., Galih, ;, & Pamungkas, P. (2020). *Tinjauan Desain Propaganda Tolak Ruu Kuhp Dengan Gaya Meme Di Instagram*. 2(2), 99–108.
<https://www.forbes.com/sites/kalevleet>
- Ramadani, D., Lestari, P., & Susilo, M. E. (2015). Audit Komunikasi Organisasi Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 2(4), 282.
<https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i4.78>
- Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, M. K. T. (2015). Teknik Pengambilan Sampel. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Risma, O. (2011). New Media Digital . *Skripsi*, 12–33.
- Saragih, M. Y. (2019). MEDIA MASSA DAN JURNALISME: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12.
<https://doi.org/10.37064/jpm.v6i1.4988>
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 24.
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1475>